

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehadiran teknologi telah mendorong Industri Media dan Film untuk berkembang melampaui apa yang kita bayangkan, Industri Media dan Film yang kita tahu berawal dari film. Film sebagai hiburan komersil bermula dari sebuah tayangan sepuluh film pendek karya Lumière bersaudara yang ditampilkan secara terbuka di Paris pada tanggal 28 Desember 1895 (Pruitt 2014). Perkembangan ini menjadi titik yang menandakan berdirinya banyak Perusahaan produksi film dan studio di seluruh dunia. Perkembangan teknologi juga mendorong banyak perubahan besar didalam dunia Film, seperti peningkatan durasi, sinkronisasi rekaman suara, proses editing pasca produksi, penambahan warna dan penerapan elemen 3D (Parkinson 2012).

Teknologi yang kian berkembang, televisi mulai populer dan umum digunakan dan menjadi media yang umum digunakan dalam industri perfilman, berperan menyebarkan informasi (Nurhafiah 2024). Penggunaan yang kian pesat ini memberi dampak terhadap distribusi dan konsumsi film, sebuah publikasi memaparkan bahwa pada tahun 1930 hingga 2000 di Amerika Serikat mengalami penurunan penjualan tiket bioskop yang tajam meskipun secara data populasi Amerika Serikat mengalami peningkatan (Pautz 2002). Tidak hanya di Amerika Serikat saja, fenomena ini terjadi secara global, berbagai laporan menunjukkan bahwa penjualan tiket mengalami penurunan yang tajam dikarenakan berbagai faktor, salah satunya Adalah televisi (Filmmuseum n.d.). Tren yang terjadi secara global ini mengakibatkan berbagai produksi film harus dijeda, dikarenakan pendapatan yang kian menurun Meskipun begitu hal ini justru mendorong film seri beralih ke televisi dan ini menjadi titik awal mula munculnya berbagai serial yang ada saat ini (Pautz 2002).

Serial merupakan sebuah seni *audio-visual* yang mampu membentuk berbagai persepsi, kebiasaan dan budaya dalam Masyarakat. Serial terdapat pada

televisi dan radio, serial memiliki ciri berupa alur yang berkelanjutan dan berurutan setiap episode. Pada umumnya serial memiliki alur cerita yang berkelanjutan dengan beberapa episode dan mencakup seluruh *season*. Yang membedakan dengan tayangan-tayangan episode lain yang memiliki episode-episode yang tidak memiliki keterkaitan dengan episode lainnya berbeda dari serial yang mengandakan *Cliffhanger* untuk memicu pengungkapan elemen-elemen yang akan muncul di episode berikutnya, sehingga mendorong audiens untuk menonton setiap episodenya setiap minggu.

Fenomena ini muncul sebagai tren baru dalam dunia narasi media streaming membawa audiens melalui perjalanan emosional, konflik internal dan pertumbuhan karakter sehingga menciptakan koneksi yang intens dengan penonton. Berbeda dengan plot pada umumnya yang berfokus pada aksi. Menurut (Mittell, 2015) dalam bukunya menjelaskan bahwa ini sebagai fenomena poetics televisi kontemporer, dengan narasi kompleks yang saling melibatkan plot, reflektivitas, dan koneksi yang dalam untuk penceritaan yang lebih dalam dan kompleks. Beberapa hal yang membedakan media konvensional dengan serial streaming adalah penciptaan narasi yang lebih karakter sentris dimana audiens didorong untuk lebih aktif menguraikan pesan berdasarkan konteks budaya yang disampaikan oleh produser dalam tayangan (Hall, 2019). Budaya ini membuat membuat media mereproduksi identitas, politik, dan kekuasaan dan dinamika yang lebih luas melalui representasi karakter yang lebih realistis dan berlapis (Kellner, 2020). Perkembangan ini mendorong eksplorasi tema dan isu sehingga dapat menyajikan pengalaman yang lebih baik dibandingkan format terdahulu.

Netflix Adalah sebuah platform penyedia layanan berlangganan *Video on-demand over-the-top streaming*. Layanan ini menawarkan distribusi film dan serial berbagai *genre*, Semua berawal dari sebuah jasa penyewaan DVD pada tahun 1997, Netflix menawarkan model penyewaan dengan system langganan per bulan, hingga model bisnis nya berkembang di awal 2000 dan bertransformasi menjadi layanan streaming dimana pelanggan dapat mendownload dan menonton tayangan yang tersedia di website Netflix yang memang itu merupakan alasan awal pendiri Netflix mendirikan Netflix, dan dikala itu kecepatan internet sudah sangat memadai sebagai

sarana mereka. Pada tahun 2007 terhitung hanya terdapat 1000 Film yang Netflix tayangkan di website mereka, langkah ini menjadi pembuka peluang mereka untuk melakukan kesepakatan bersama rumah-rumah produksi seperti Warner Bros, Universal Pictures dan 20th Century Fox untuk menayangkan tayangan mereka di Netflix. Pada tahun 2010, akhirnya Netflix melakukan kesepakatan dan berhasil mendapatkan Hak Cipta Serial Breaking Bad. Breaking Bad Adalah serial drama/kejahatan dari amerika yang merupakan alur utama dari cerita Better Call Saul yang nantinya diproduksi di 2013. Sebelum di ambil alih Netflix, Breaking Bad hampir saja dibatalkan karena isu produksi, dan akhirnya setelah pengambilan alih hak cipta ini berhasil menyelamatkan serial Breaking Bad, memperluas cakupan audiens mereka dan membawa banyak pelanggan baru di Netflix.

Better Call Saul adalah sebuah serial tv *legal crime drama* yang merupakan *spin off* dari Serial Breaking Bad dengan jumlah 6 Musim yang diciptakan oleh Vince Gilligan dan Peter Gould untuk AMC yang menjalin kerjasama dengan Netflix Sebagai distributor. Better Call Saul menceritakan kehidupan pribadi perjuangan “*Jimmy McGill*” seorang Pengacara *Public Defender* atau biasa dikenal sebagai pengacara pembela umum untuk para lansia, yang kemudian bertransformasi identitas menjadi “*Saul Goodman*” yang dikenal sebagai pengacara pembela kriminal (*criminal defense lawyer*) dan berakhir menjadi seseorang dengan identitas “*Gene Takavic*”.

Identitas merupakan bagian dari diri yang berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup yang diperoleh dari serangkaian pengalaman, perjalanan seseorang yang membentuk seseorang dan memberikan hasil akhir, yaitu identitas diri (Saroh, 2021). Peneliti pun menjumpai terdapat sebuah pendapat yang menyatakan bahwa pada dasarnya, identitas bersifat fluktuatif, manusia merespon dan bereaksi terhadap stimulus yang didapat, dan memberikan output yang berbeda tergantung input yang dimaksud adalah stimulus yang diberikan. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dijalankan oleh Thorndike, yaitu teori yang mengulas pembelajaran behavioristik melalui pendekatan connectionism yang menekankan hubungan stimulus respon, memberikan hasil akhir pemahaman dasar tentang pembentukan kebiasaan dan perilaku (Amsari, 2018). Hal ini mendorong peneliti

untuk melakukan sebuah penelitian yang meneliti tanda-tanda yang dapat merepresentasikan sebuah transformasi identitas yang terdapat pada serangkaian serial ini.

Transformasi merupakan proses perubahan yang terjadi secara berangsur-angsur, dan berlanjut hingga titik tertentu (Kartono, 2003). Perubahan terjadi akibat proses yang berulang-ulang dikarenakan respon eksternal maupun internal. Menurut (Saroh, 2021) identitas merupakan perasaan yang subjektif dan akan berkembang seiring berjalannya waktu bersamaan dengan perkembangan kemampuan memposisikan diri seseorang, bagaimana seseorang tersebut memberi makna dan memiliki keyakinan.

Era Globalisasi semakin menuntut bahwa identitas bukanlah sesuatu yang bersifat bawaan (*given*), melainkan menjadi suatu kegiatan berulang yang membentuk pertanyaan “siapa saya?” dan hanya bermakna Ketika seseorang memiliki sebuah pilihan (Bauman 2004). Hal ini merupakan sebuah isu yang menarik untuk diulas karena isu ini terjadi di masyarakat, dan karakter dalam serial ini memberikan gambaran bahwa identitas seseorang bersifat fluktuatif atau dapat bertransformasi karena adanya stimulus, respon, dan tekanan dari masyarakat yang membentuk dan mengubah identitas seseorang menyesuaikan hal-hal tersebut. Transformasi identitas memiliki beberapa konsep, dan salah satu penelitian terkait transformasi identitas yang dipaparkan oleh (Fauziah 2023) menggambarkan bahwa transformasi identitas terjadi dalam 3 tahapan yaitu : Estetika, Etika dan Religius. Tahapan-tahapan ini merangkai moral, situasi, tuntutan sosial, dan refleksi diri. Dan hal ini relevan dengan manusia, karena manusia mengalami berbagai fase pencarian jati diri, kegagalan dalam bertransformasi dan juga kematangan emosional suatu individu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana tanda-tanda semiotik dalam serial Better Call Saul merepresentasikan proses transformasi identitas pada karakter Jimmy McGill
2. Bagaimana tanda-tanda semiotik dalam serial Better Call Saul merepresentasikan Identitas sebuah karakter

1.3 Batasan Penelitian

Penelitian ini akan berfokus pada unsur-unsur yang terdapat sesuai dengan teori semiotika John Fiske, pembahasan masalah akan difokuskan pada unsur visual dan mengesampingkan beberapa unsur dari teori John Fiske. Seperti dialog, audio, dan gaya bicara demi memfokuskan pada unsur visual yang mampu merepresentasikan transformasi identitas dari karakter itu sendiri.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah diatas, Adapun tujuan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan dan menganalisis tanda-tanda semiotik pada level realita, representasi dan ideologi yang merepresentasikan transformasi identitas karakter Jimmy McGill menjadi Saul Goodman dan Gene Takavic dalam serial Better Call Saul
2. Memberikan penjelasan relevan terkait transformasi identitas dalam serial Better Call Saul terhadap fenomena pembentukan dan perubahan identitas.

1.5 Manfaat Penelitian

Penulis berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Memperkaya implementasi teori semiotika John Fiske dalam konteks analisis serial streaming, terutama dalam mengkaji identitas suatu karakter
- b. Memperkaya referensi akademik tentang konstruksi identitas yang direpresentasikan melalui media dalam ilmu komunikasi

2. Manfaat Praktis

- a. Mampu menjadi referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian terkait transformasi identitas dengan pendekatan semiotika.

